

PENGARUH PEMBERIAN KUIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 SUBTEMA 2 KELAS IV SDN TALUN 03 KABUPATEN BLITAR

Nourma Oktaviarini¹, Nugrananda Janattaka²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Post-el: nourmaoktavia@gmail.com¹

nandahanduk@gmail.com²,

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Karanganyar tergolong rendah dan sebagian besar siswa akan belajar ketika akan diadakan ulangan harian saja. Tujuan penelitian ini untuk mengukur ada atau tidak pengaruh pemberian kuis terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 kelas IV SDN Talun 02 Kabupaten Blitar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Metode pengumpulan data berupa angket motivasi belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB yang berjumlah 48 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas lilifors, uji homogenitas Levene dan uji independent sample t-test yang menggunakan SPSS 23 for windows. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa skor uji t adalah kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Jadi, terdapat pengaruh pada saat pembelajaran diberi perlakuan pemberian kuis.</i></p>	<p>Diajukan : 29-7-2023 Diterima : 3-9-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study is motivated by the learning motivation of fourth grade students at SDN 1. The essay is classified as low and most students will study when a daily test is held. The purpose of this study was to measure whether or not the influence of giving quizzes on student learning motivation in thematic learning theme 8 sub-theme 2 class IV SDN Talun 2. This type of research is a quasi-experimental. The method of data collection is a learning motivation questionnaire. The sample in this study were students of class IVA and IVB which numbered 48 students. Data analysis techniques in this study using the normality test reliability, Levene homogeneity test and independent sample t-test using SPSS 23 for windows. Based on data analysis, it can be concluded that the t test score is less than 0.05 ($0.003 < 0.05$). So, there is an influence when learning is given the treatment of giving quizzes.</i></p>	<p>Kata kunci: Kuis, Motivasi Belajar Siswa</p> <p>Keywords: quiz, lesson motivation</p>
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Oktaviarini, N., & Janattaka, N. (2023). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Talun 03 Kabupaten Blitar. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 1(3), 245-251. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</p>	

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 saat ini adalah pembelajaran tematik. Prastowo (2014, hal. 45) mengatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan sistem pembelajaran yang

memungkinkan siswa, baik secara individual atau kelompok, aktif menggali atau menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik". Pembelajaran tematik berbentuk jaringan tema yang memuat keterkaitan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. "Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya". (Prastowo, 2014, hal. 39). Pembelajaran akan bermakna jika pengetahuan yang diperoleh oleh siswa bukan sekedar didapatkan dari kegiatan menghafal, tetapi dengan mengalami.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV yang ada di SDN Talun 02 Kabupaten Blitar diketahui bahwa sebagian besar siswa hanya belajar saat akan diadakan ulangan harian saja. Jika tidak ada ulangan harian siswa tidak mau belajar dikarenakan semangat belajar siswa kurang. Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa mudah lupa dengan materi yang telah dijelaskan. Siswa juga dituntut untuk mengingat dan menimbun materi dari berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar siswa juga kurang. Karena saat proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut guru kelas IV siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebagian besar merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal baik yang ada di buku maupun soal yang diberikan guru. Uno (2016, hal. 4) mengemukakan bahwa motivasi apabila dilihat dari sudut sumber yang menimbulkannya, dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena telah ada dalam diri seseorang sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Motivasi yang ditumbuhkan dengan kuis dalam proses pembelajaran adalah motivasi ekstrinsik, sebab sebagian siswa yang masih duduk di bangku SD belum begitu menyadari pentingnya belajar bagi perkembangan dirinya sendiri. Bernadeta dan Enny (2013, hal. 142) menyimpulkan bahwa "Kuis bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memberikan semangat siswa dalam belajar, yaitu melalui persaingan atau kompetisi yang sehat di antara siswa dalam memperoleh nilai yang sebaik mungkin". Kuis merupakan kata benda yang artinya ujian lisan atau tertulis secara singkat, berupa perlombaan adu cepat menjawab pertanyaan (Salempa dkk, 2013, hal. 57).

Kuis ini diberikan di akhir pembelajaran sebelum pulang sekolah. Pemberian kuis pada proses pembelajaran diharapkan dapat menggugah motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2018, hal. 77) memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu keinginan. "Motivasi intrinsik menyebabkan orang bertindak dengan cara tertentu karena tindakan itu membawa kepuasan atau kesenangan pribadi".(Menurut Arends (2008), seperti yang dikutip Farhan dan Retnawati, (2014, hal. 229)). Jadi, pada dasarnya motivasi belajar siswa dapat menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu yang membawa kepuasan dan kesenangan pribadi dengan cara tertentu. Sehingga dengan adanya kesenangan dapat memotivasi siswa agar meningkatkan belajarnya dengan cara yang siswa anggap baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yang perlu ditingkatkan motivasi belajarnya tidak hanya pada materi pembelajaran matematika saja, tetapi juga pada materi pembelajaran lainnya. Karena pada Sekolah Dasar menerapkan kurikulum 2013 dimana

kurikulum 2013 bersifat tematik integratif. Jadi untuk meningkatkan motivasi menggunakan pemberian kuis pada siswa kelas IV dilakukan pada beberapa mata pelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan teknik pengumpulan data secara kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini mencari seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh ini dapat dinilai dengan menerapkan perlakuan (pemberian kuis) pada kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini yaitu 48 siswa dengan rincian kelas IV A sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa, dan IV B sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan pemberian angket. Wawancara dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui keadaan siswa kelas IV SDN Talun 02 Kabupaten Blitar. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV SDN Talun 02 Kabupaten Blitar. Sebelum digunakan, instrumen angket divalidasi oleh ahli dan diujicobakan pada siswa yang sudah mendapatkan bahasan materi berdasarkan materi penyusunnya. Pernyataan angket yang diujikan sebanyak 15 pernyataan dan yang dapat digunakan pada penelitian adalah 15 soal. Analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat antara lain uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan uji Levene. Uji hipotesis menggunakan Independent Sample T Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Karanganyar, kelas kontrol merupakan kelas 4A. Untuk mengetahui motivasi awal siswa pada kelas kontrol yaitu pemberian angket motivasi belajar sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran tanpa pemberian soal kuis (konvensional). Sedangkan untuk mengetahui motivasi akhir siswa pada kelas kontrol berupa pemberian angket motivasi belajar dan di berikan setelah mendapatkan pembelajaran (konvensional). Adapun hasil data dari angket sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Statistik Angket Sebelum dan Sesudah Pembelajaran pada Kelas Kontrol

	Kelas Kontrol	Sebelum	Sesudah
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		51,65	58,83
Median		47,00	53,00
Mode		47	53
Std. Deviation		13,822	14,015
Minimum		27	40
Maximum		80	100
Sum		1188	1353

Kelas eksperimen merupakan kelas 4B. Untuk mengetahui motivasi awal siswa pada kelas eksperimen yaitu pemberian angket motivasi belajar sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui motivasi akhir berupa pemberian angket motivasi belajar dan di berikan setelah mendapatkan pembelajaran (terdapat kuis dalam pembelajaran). Adapun hasil data dari angket sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Statistik angket sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen

	Kelas Kontrol	Sebelum	Sesudah
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		51.00	70.20
Median		47.00	66.00
Mode		47	66
Std. Deviation		13.525	15.644
Minimum		20	40
Maximum		73	100
Sum		1275	1755

Uji normalitas diujikan pada soal kuis dan angket motivasi belajar siswa. Dari uji normalitas yang dilakukan, diperoleh rangkuman hasil uji normalitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada angket sebelum dan sesudah pembelajaran. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Soal Kuis

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kontrol	0,933	1,71387	H_0 Diterima	Normal
Eksperimen	0,973	1,7018	H_0 Diterima	Normal

Sebuah data akan normal apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat kelompok kontrol $t_{hitung} = 0,933 < t_{tabel} = 1,71387$ dan kelompok eksperimen $t_{hitung} = 0,973 < t_{tabel} = 1,70814$. Jadi dapat disimpulkan data kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil uji normalitas angket motivasi belajar siswa Sebelum pembelajaran

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kontrol	0,968	1,71387	H_0 Diterima	Normal
Eksperimen	0,946	1,7018	H_0 Diterima	Normal

Sebuah data akan normal apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat kelompok kontrol $t_{hitung} = 0,968 < t_{tabel} = 1,71387$ dan kelompok eksperimen $t_{hitung} = 0,946 < t_{tabel} = 1,70814$. Jadi dapat disimpulkan data kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil uji normalitas angket motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kontrol	0,934	1,71387	H_0 Diterima	Normal
Eksperimen	0,947	1,7018	H_0 Diterima	Normal

Sebuah data akan normal apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat kelompok kontrol $t_{hitung} = 0,934 < t_{tabel} = 1,71387$ dan kelompok eksperimen $t_{hitung} = 0,947 < t_{tabel} = 1,70814$. Jadi dapat disimpulkan data kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogen dilakukan untuk mengetahui apakah angket motivasi belajar siswa homogen atau tidak. Dengan ketentuan apabila probabilitas atau nilai sig.(2-tailed) $\geq 0,05$ maka kedua varian populasi adalah homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama dan apabila probabilitas atau nilai sig.(2-tailed) $\leq 0,05$ maka kedua varian tidak homogen. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 6 hasil uji homogenitas angket motivasi belajar

Uji Homogen	Signifikasi	Taraf signifikasi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Motivasi belajar	0,789	0,05	H_0 Diterima	Homogen

Tabel 6 di atas dapat dilihat angket motivasi belajar siswa dengan signifikasi = 0,789 > taraf signifikasi = 0,05. Jadi dapat disimpulkan data tersebut homogen.

Uji Independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak pembelajaran dengan menggunakan pemberian kuis terhadap motivasi belajar Siswa pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 kelas IV SDN Talun 02 Kabupaten Blitar. Adapun data hasil uji t independent sample dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 7 Hasil uji hipotesis

Uji Homogen	Signifikasi	Taraf signifikasi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Motivasi belajar	0,003	0,05	H_0 Ditolak	Terdapat pengaruh positif

Hasil analisis data pada tabel 4.10 di atas, pengaruh pemberian kuis terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 kelas IV di SDN Talun 02 Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sesudah pemberian kuis terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Karang.

Perbedaan motivasi belajar pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen terlihat dari rata-rata hasil angket sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas tersebut. Hasil angket sesudah pembelajaran kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu $58,83 < 70,20$. Proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional membuktikan bahwa banyak siswa yang malu bertanya ketika belum memahami materi pelajaran, karena siswa yang hanya diam saat belum paham dengan materi. Tidak mau mendengarkan penjelasan guru, tidak mau belajar meskipun tidak ada ulangan harian, dan bosan yang berdampak pada motivasi belajar siswa.

Sedangkan pada kelas eksperimen hasil skor siswa mengalami peningkatan karena pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi menggunakan pemberian beberapa soal kuis sehingga siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru agar mereka bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Ketika soal kuis diberikan, maka siswa akan mengerjakan dan ketika mereka sudah selesai maka soal kuis bisa dikumpulkan dan siswa bisa pulang terlebih dahulu. Dengan hal seperti itu maka siswa dikelas tidak hanya duduk

mendengarkan ataupun gaduh akibat materi yang membosankan. Siswa sangat tertarik dengan penjelasan guru menggunakan perlakuan pemberian kuis pada saat pembelajaran berlangsung karena dengan pemberian kuis siswa menjadi bersemangat untuk belajar dan mengerjakan soal kuis agar dapat menjawab soal sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang ada. Hal itu mampu menambah semangat siswa untuk belajar dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Adanya pembelajaran dengan perlakuan pemberian kuis mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan bisa dilihat dari hasil yang diperoleh dari angket sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil angket menunjukkan motivasi belajarnya meningkat. Dimana banyak siswa yang menjadi bersemangat belajar dan mendengarkan penjelasan guru setelah diberikan kuis setelah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2018, hal. 85) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Akan tetapi motivasi belajar siswa tidak semua mengalami peningkatan yang drastis. Hal tersebut karena ada beberapa faktor luar yaitu kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta pengaruh perkembangan budaya manusia.

Pemberian kuis dapat mendorong siswa untuk belajar karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Danial, Rahel dan Dini (2013, hal. 73) bahwa keunggulan dari pemberian kuis yaitu mendorong siswa untuk lebih serius saat proses belajar mengajar, membentuk kebiasaan dalam menyelesaikan soal secara cepat dan tepat, serta akan memotivasi siswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Dan dipadukan dengan pendapat dari Slameto (2015) seperti yang dikutip Wardani dkk (2016, hal.5) menyatakan bahwa kelebihan pemberian kuis dalam proses pembelajaran adalah dapat mendorong inisiatif siswa, meningkatkan minat dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat melalui data angket sebelum dan sesudah pembelajaran yang didapat siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Jeni Putra Sastranegara juga melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Tes Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Dalam Memahami Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes kuis merupakan salah satu media yang memiliki peranan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pembelajar tingkat dasar dalam memahami bunpou.

Tiara Putri Puspitasari juga melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan pembelajaran matematika dengan pemberian kuis pada sub pokok bahasan Limas di kelas VIII E SMP Negeri 1 Bayat, Klaten tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi dan pemberian kuis dalam pembelajaran matematika memberikan manfaat yang lebih menonjol dalam mendorong kemauan belajar dan berlatih soal bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Bayat, Klaten.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kuis terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini pemberian kuis ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan pemberian kuis terhadap motivasi belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan pemberian kuis. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sesudah pemberian kuis pada kelas eksperimen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Talun 02 Kabupaten Blitar. Hal tersebut terlihat dari rata-rata skor total angket yang diperoleh masing-masing kelas. Di mana rata-rata skor total kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor total kelas rendah. Pada uji t diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif pada saat pembelajaran diberi perlakuan pemberian kuis.

DAFTAR RUJUKAN

- Danial, M., Rahel, J., & Dini, I. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung (Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks). *Chemica*, 14, 66–73
- Farhan, M., & Retnawati, H. (2014). Keefektifan Pbl Dan Ibl Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 227.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Puteri, Tiara P. (2016). *Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Pemberian Kuis pada Sub Pokok Bahasan Limas di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Bayat, Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Salempa, P., Anwar, M., & Ramadhani, S. F. (2013). Pengaruh Pemberian Kuis Di Akhir Pertemuan Pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Watansoppeng Studi Pada Materi Pokok Ikatan Kimia. *CHEMICA" Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia"*, 14(2), 1–101.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sastranegara, J. P. (n.d.). ---TINGKAT DASAR--- Ardiansyah, 127–136.
- Setyanta, B. A., & Murwaningtyas, C. E. (2013). Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp Kanisius Kalasan Tahun Pelajaran 2012 / 2013, (November 2012), 978–979.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.